

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa melingkupi empat elemen yang harus dipahami yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat jenis keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis adalah yang paling sulit bagi siswa sekolah dasar karena keterampilan menulis dituntut untuk memiliki pemahaman yang kuat dalam menguasai kosa kata, ejaan, teknik penulisan, serta pengalaman yang memadai untuk dapat menyampaikan ide dan gagasan secara sistematis kepada pembaca dalam bentuk tulisan (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Faktanya, data menunjukkan bahwa tidak semua siswa di sekolah dasar memiliki kemampuan menulis yang memadai sebab siswa masih merasa kesulitan dalam mengekspresikan ide secara tertulis, kebingungan dalam memulai tulisan, kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, serta ketidakberaturan dalam kalimat. Akibatnya, kemampuan menulis siswa rendah (Qadaria et al., 2023).

Keterampilan menulis memiliki kontribusi yang sangat penting, terutama dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dengan jelas sesuai dengan maksud dan tujuannya. Sejalan dengan pendapat Inggriyani & Fazriyah (2017) menulis ialah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide atau konsep yang ada dalam pikiran dengan menggunakan bahasa tulisan, sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Oleh sebab itu, penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis agar mampu mengungkapkan ide atau gagasan mereka secara efektif melalui penggunaan bahasa tulis yang tepat dan benar melalui bimbingan atau latihan (Wahyuni et al., 2021).

Menurut Khalid (2021) kemampuan menulis tidaklah menjadi keahlian yang didapatkan secara alami. Dikatakan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang bukan lah bakat bawaan sejak lahir, akan tetapi hasil dari proses pembelajaran. Terkait bagaimana cara untuk memperoleh kemampuan menulis, maka seseorang harus menjalani latihan menulis yang cukup karena kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan yang aktif serta produktif dalam menciptakan sebuah tulisan yang mana proses dilalui dengan latihan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Keahlian dalam menulis memerlukan bimbingan atau latihan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Bimbingan yang dimaksud dalam konteks ini mengacu pada upaya terus-menerus dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah. Tujuannya adalah agar kemampuan menulis siswa sekolah dasar dapat terus meningkat melalui latihan yang konsisten. Kemudian, melalui serangkaian latihan atau tugas yang diberikan secara berulang kepada siswa, mereka akan mengembangkan kebiasaan menulis, terutama dalam menulis puisi.

Pada jenjang sekolah dasar keterampilan menulis yang diajarkan salah satunya ialah menulis puisi. Menurut Waluyo dalam Fadhilatin et al (2023), Puisi ialah jenis karya sastra yang secara imajinatif menggambarkan pemikiran dan perasaan seorang penyair, yang ditata dengan mengutamakan segala kekuatan bahasa melalui struktur fisik dan batinnya. Struktur fisik dalam puisi meliputi diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan tipografi. Sedangkan unsur batin yang terkandung dalam puisi meliputi tema, rasa, nada dan amanat.

Keberhasilan siswa di sekolah dasar dengan keterampilan menulis puisi, tidak hanya memberikan wawasan dalam dunia sastra, tetapi juga berperan penting sebagai alat pembentukan karakter dan sikap mereka. Dengan memahami betapa pentingnya pengajaran puisi tersebut, sebaiknya kegiatan ini diberikan perhatian utama dalam proses pembelajaran sastra (Gustina, 2018). Hal tersebut diperkuat dengan berlandaskan pada teori Piaget, bahwasanya anak-anak berusia 10-12 tahun memiliki kemampuan untuk berpikir reflektif dan mengungkapkan ide-ide mereka melalui simbol-simbol, yang berarti siswa-siswa di kelas tinggi sekolah dasar dapat mengekspresikan pemikiran dan perasaan mereka melalui bentuk puisi (Jannah et al., 2022). Namun, siswa masih menghadapi kesulitan ketika mencoba menulis puisi.

Ketika seorang siswa menghadapi kesulitan belajar, gejala umumnya dapat dilihat melalui penurunan prestasi akademis atau penurunan kemampuan belajar. Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis puisi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap siswa dalam aktivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, kebiasaan belajar di kelas maupun di rumah. Faktor eksternal yang terdiri yaitu cara guru mengajar di kelas serta lingkungan keluarga (Anjelita et al., 2023).

Permasalahan-permasalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tercapainya capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan pada kurikulum merdeka. Merujuk pada BSKAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Pada fase C pada mata pelajaran bahasa Indonesia capaian pembelajarannya di elemen menulis adalah “Peserta didik

menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif”. Dalam CP tersebut, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kosakata dan ejaan dengan benar setelah berhasil mengembangkan kemampuan menulis. Namun, jika kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menciptakan puisi, masih belum mencapai tingkat yang memadai, maka tujuan CP tersebut tidak dapat tercapai.

Menurut Ibu YA, wali kelas VB di SDN 110/I Tenam, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa tergolong rendah. Ibu YA menyatakan bahwa tulisan puisi siswa masih mengandung banyak kesalahan, termasuk dalam penggunaan diksi yang mana pada pemilihan kata masih belum efektif, gaya bahasa yang kurang sesuai sehingga tidak terlihatnya keindahan pada tulisan, dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat pada penulisan kata serta masih banyak kata yang sulit untuk dibaca. Kesulitan tersebut akan menghambat proses belajar siswa karena akan berpengaruh kepada hasil belajarnya yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dilihat dari hasil tulisan puisi siswa bahwa kemampuan menulis puisi siswa termasuk kategori sulit yang mana pada unsur puisi seperti diksi, imaji, gaya bahasa, rima, tipografi, dan tema masih kesulitan. Dari 19 siswa terdapat 10 siswa termasuk kategori kurang atau tidak tuntas dan 9 siswa termasuk kategori sedang atau tuntas. Dari hasil wawancara dan hasil tulisan puisi siswa ditemui permasalahan yaitu siswa kesulitan dalam menulis puisi sehingga diperlukannya analisis lebih mendalam terkait permasalahan tersebut untuk mengetahui spek-aspek penyebabnya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al (2022) dengan menggunakan metode analisis isi dan hasil yang ditemukan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi yakni 60% siswa kesulitan untuk menentukan diksi karena mereka cenderung menggunakan bahasa daerah sehari-hari, 60% siswa kesulitan dalam tipografi karena minimnya kegiatan membaca, 66% siswa kurang minat pada pelajaran menulis puisi sehingga sulit menggunakan bahasa figuratif, dan 73% siswa kesulitan dalam penggunaan rima karena belum memahami konsep rima secara mendalam, serta 73% siswa kesulitan menggambarkan nada atau suasana karena kurangnya keselarasan dalam penggunaan kata dan hubungan antarkata dalam tulisan mereka.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengekspresikan diri melalui penulisan puisi, baik itu berasal dari faktor internal ataupun eksternal. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk menelaah dengan lebih mendalam mengenai jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi serta apa yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja atau terjadi terus menerus karena dapat menghambat kemajuan belajar siswa. Perlu dilakukan analisis mendalam terhadap aspek-aspek penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi agar dapat menemukan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan efektif.

Berdasarkan peristiwa yang terjadi, penulis berencana melakukan penelitian dengan judul “Aspek-Aspek Penyebab Kesulitan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan sebelumnya, maka permasalahan yang telah diidentifikasi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam menulis puisi kurang
2. Siswa kesulitan dalam menulis puisi.
3. Minat siswa dalam menulis puisi yang rendah.
4. Tidak adanya lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mendapatkan ide dan gagasannya dalam menulis puisi.

1.3 Fokus Penelitian

Dari masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penting untuk melakukan penegasan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus pada isu yang ingin diatasi. Berikut adalah batasan masalahnya:

1. CP yang digunakan di kelas V dalam elemen menulis ialah “peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif”.
2. Penelitian ini mengkaji aspek-aspek penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas V.
3. Penelitian dilakukan di SD Negeri 110/I Tenam dengan responden penelitiannya yaitu siswa kelas V dan guru kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada pengidentifikasian permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar?
2. Apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar?
3. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merinci permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan harapan bisa memberikan manfaat kepada semua pihak, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Mengenai manfaat teoretis yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang aspek-aspek penyebab kesulitan maupun kendala yang dialami oleh siswa kelas V Sekolah Dasar dalam hal menulis puisi dan bagaimana pendampingan yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut.

Sedangkan manfaat praktis di dalam penelitian ini ialah : (a) bagi guru, diharapkan bisa memberikan informasi terkait kesulitan siswa sebagai upaya

perbaikan dalam kegiatan belajar menulis puisi. Lebih lanjut, diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang baru bagi para guru dalam mengajar menulis puisi; (b) bagi siswa, diharapkan kedepannya untuk bisa mengatasi penyebab kesulitannya dalam menulis puisi; (c) bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi sebagai penilaian dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis bagi guru dan siswa; (d) bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan gambaran terkait dengan aspek-aspek penyebab kesulitan menulis puisi siswa.